

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Karakteristik Responden Pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi.**

Karakteristik responden dalam penelitian ini akan menggunakan pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi yang berjumlah 57 orang. Berdasarkan data ini pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dapat didefinisikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja dan omset per bulan. Secara rinci karakteristik sosial ekonomi pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi adalah sebagai berikut :

##### **5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang menjadi menggunakan pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 5. 1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki – Laki	22	38,60
Perempuan	35	61,40
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5. 1. menjelaskan bahwa dari 57 responden pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dengan jenis kelamin laki-laki menunjukkan jumlah sebanyak 22 orang atau 38,60%, sedangkan yang berjenis perempuan sebanyak 35 orang atau 61,40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan.

##### **5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur yang menjadi menggunakan pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 5. 2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
17 – 25	12	21,05
26 – 34	19	33,33
35 ke atas	26	45,62
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.2 menjelaskan bahwa dari 57 responden pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dengan umur 17 – 25 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 12 orang atau 21,05%, dan umur 26 – 34 tahun sebanyak 19 orang atau 33,33%, sedangkan yang umur 35 tahun ke atas sebanyak 26 orang atau 45,62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah memiliki umur 35 tahun ke atas.

### **5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Karakteristik respon berdasarkan tingkat pendidikan yang menjadi pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 5. 3.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	4	7,02
SLTP	10	17,54
SLTA	38	66,67
S1	5	8,77
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.3 menjelaskan bahwa dari 57 responden pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dengan tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA dan tingkat perguruan

tinggi (S1) semuanya menjadi responden, dengan responden tingkat pendidikan SD menunjukkan jumlah sebanyak 4 orang atau 7,02%, tingkat pendidikan SLTP berjumlah 10 orang atau 17,54%, tingkat pendidikan SLTA berjumlah 38 orang atau 66,67% dan tingkat pendidikan perguruan tinggi untuk S1 sebanyak 5 orang atau 8,77%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan SLTA.

#### 5.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik respon berdasarkan lama usaha yang menjadi pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 5. 4.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

<b>Lama Usaha (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 – 5	27	47,36
6 – 10	18	31,57
11 ke atas	12	21,07
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa dari 57 responden pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dengan lama usaha 1 – 5 tahun menunjukkan jumlah sebanyak 27 orang atau 47,36%, dan lama usaha 6 – 10 tahun sebanyak 18 orang atau 31,57%, sedangkan yang lama usaha 11 tahun ke atas sebanyak 12 orang atau 21,07%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah lama usaha 11 tahun ke atas.

#### 5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Per Bulan

Karakteristik respon berdasarkan lama usaha yang menjadi pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 5. 5.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Per Bulan**

<b>Omset Per Bulan (Rp)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 3.000.000	14	24,56
3.100.000 – 4.000.000	13	22,80
>4.100.000	30	52,64
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 5.5 menjelaskan bahwa dari 57 responden pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dengan omset per bulankurang dari Rp3.000.000,- menunjukkan jumlah sebanyak 14 orang atau 24,56%, dan omset per bulan antara Rp 3.100.000 – 4.000.000,- sebanyak 13 orang atau 22,80%, sedangkan yang omset per bulan lebih dari Rp 4.100.000,- sebanyak 30 orang atau 52,64%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas respondenpedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dalam penelitian ini adalah denganomset per bulan lebih dari Rp 4.100.000,-.

## **5.2. Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas biasanya digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan wawancara berupa angket yang disebarkan kepada para responden. Pengumpulan data dari hasil wawancara dilapangan kemudian diolah sesuai kategori variabel dalam penelitian. Uji validitasdan reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya alat ukur yang digunakan.

### **1) Uji Validitas**

Hasil pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS versi 24 :

**Tabel 5.6**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Item	CorrcetedItem- Total Correlation	r-tabel	Status
Motivasi	Indikator 1	0,787	0,266	Valid
	Indikator 2	0,853	0,266	Valid
	Indikator 3	0,321	0,266	Valid
	Indikator 4	0,853	0,266	Valid
	Indikator 5	0,506	0,266	Valid
Keberhasilan Usaha	Indikator 1	0,553	0,266	Valid
	Indikator 2	0,714	0,266	Valid
	Indikator 3	0,383	0,266	Valid
	Indikator 4	0,506	0,266	Valid
	Indikator 5	0,707	0,266	Valid
	Indikator 6	0,580	0,266	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 bahwa hasil dari output SPSS versi 24 nonparametric correlations terlihat bahwa Pada penelitian ini banyaknya sampel sebesar  $(n) = 57$  dan besarnya  $f$  dapat dihitung  $57 - 2 = 55$ , dengan  $df = 55$  dan alpha 0,05 didapat  $r_{tabel} = 0,266$ .  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013). Dari tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan indikator motivasi yang terdiri dari 5 indikator, dan keberhasilan usaha yang terdiri dari 6 indikator dinyatakan valid karena nilai corrected item-total correlation atau  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  0,266. Tapi penelitian ini dapat dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  yang dapat dilihat dari hasil statistik Corrected Item – Total Correlation lebih besar dari rtabel.

## 2) Uji Realibilitas

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 24 :

**Tabel 5.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	11

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian menunjukkan *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60 yaitu *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa konsep pada pengukuran variabel dari kuesioner adalah reliabel, sehingga untuk selanjutnya item-item variabel motivasi pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 5.3. Gambaran Motivasi dan Keberhasilan Usaha Para Pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi

#### 5.3.1 Gambaran Motivasi Usaha

Banyaknya permasalahan yang muncul didalam perkembangan industri rumahan muncul sebuah motivasi dan keinginan dalam mengembangkan sebuah usaha yang telah diciptakan selain dari sebuah tuntutan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari. Salah satu yang dilakukan perusahaan adalah menumbuhkan motivasi terhadap karyawan.

Berikut tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan seputar motivasi usaha.

**Tabel 5.8.**  
**Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi**

No	Indikator	Skor					Total Skor	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
		Jumlah Responden							
1	Kebutuhan Fisiologis	0	0	2	41	14	240	4,21	Sangat Tinggi
2	Kebutuhan Keamanan	0	0	8	37	12	232	4,07	Tinggi
3	Kebutuhan Sosial	0	0	5	40	12	235	4,12	Tinggi

4	Kebutuhan Penghargaan	0	0	5	42	10	233	4,08	Tinggi
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	0	0	4	43	10	234	4,10	Tinggi
Rata -Rata								4,11	Tinggi

*Sumber: Data Kuisioner yang diolah, 2021*

Variabel motivasi terdiri dari 5 indikator. Nilai rata – rata dari masing – masing indikator ini disajikan dalam tabel 5.8, dari tabel tersebut indikator kebutuhan fisiologis memiliki skor sebesar 4,21 dalam kategori sangat tinggi, indikator kebutuhan keamanan memiliki skor sebesar 4,07 dalam kategori tinggi, indikator kebutuhan sosial memiliki skor sebesar 4,12 dalam kategori tinggi, indikator kebutuhan penghargaan memiliki skor sebesar 4,08 dalam kategori tinggi, dan indikator kebutuhan aktualisasi diri memiliki skor sebesar 4,10 dalam kategori tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara persepsi responden terhadap pernyataan dari diantara lima indikator tersebut terdapat indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu kebutuhan fisiologis dengan skor 4,21 termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan skor terendah yaitu pada indikator kebutuhan keamanan dengan skor 4,07 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga variabel motivasi memiliki rata – rata 4,11 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya tingkat motivasi memberikan pengaruh dalam keberhasilan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal tidak hanya semata ditunjang oleh kebutuhan keamanan saja, namun dengan adanya kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan lebih menjadi pendorong motivasi yang riil bagi para pedagang. Sehingga motivasi para pedagang pada penelitian ini lebih condong dengan kebutuhan fisiologis yang dapat mendorong pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi mendapatkan motivasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini dalam gambaran motivasi sejalan dengan penelitian yang telah

dilakukan oleh Wiwit Sholeha Putri bahwa motivasi mampu memberikan gambaran dari tanggapan responden para pengrajin batik jambi di Seberang Kota Jambi untuk mengembangkan usahanya. Motivasi mampu memberikan keberhasilan usaha pengrajin batik jambi di Seberang Kota Jambi untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga para pengrajin batik jambi.

Penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi dalam kategori tinggi yang mampu mendorong para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi menjalankan dan mengembangkan usaha untuk memperoleh keberhasilan usaha.

### 5.3.2. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan darisetiap pengusaha, kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud/tujuan yang diharapkan.

Berikut tanggapan responden mengenai pertanyaan yang diajukan seputar keberhasilan usaha

**Tabel 5. 9.**

**Tabulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha**

No	Indikator	Skor					Total Skor	Skor	Kategori
		1	2	3	4	5			
		Jumlah Responden							
1	Peningkatan Modal	0	0	2	40	15	241	4,23	Sangat Berhasil
2	Jumlah Produksi	0	0	5	41	11	234	4,10	Berhasil
3	Jumlah Pelanggan	0	0	1	41	15	242	4,25	Sangat Berhasil
4	Perluasan Daerah Pemasaran	0	0	4	43	10	234	4,10	Berhasil
5	Perbaikan Sarana Fisik	0	0	5	40	12	235	4,12	Berhasil

6	Pendapatan Usaha	0	0	3	44	10	235	4,12	Berhasil
Rata -Rata								4,15	Berhasil

*Sumber: Data Kuisioner yang diolah, 2021*

Variabel keberhasilan usaha terdiri dari 6 indikator. Nilai rata – rata dari masing – masing indikator ini disajikan dalam tabel 5.9, dari tabel tersebut indikator peningkatan modal memiliki skor sebesar 4,23 dalam kategori sangat berhasil, indikator jumlah produksi memiliki skor sebesar 4,10 dalam kategori berhasil, indikator jumlah pelanggan memiliki skor sebesar 4,25 dalam kategori sangat berhasil, indikator perluasan daerah pemasaran memiliki skor sebesar 4,10 dalam kategori berhasil, indikator perbaikan sarana fisik memiliki skor sebesar 4,12 dalam kategori berhasil, dan indikator pendapatan usaha memiliki skor sebesar 4,12 dalam kategori berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh motivasi usaha pedagang.

Maka dapat disimpulkan bahwa secara persepsi responden terhadap pernyataan dari diantara enam indikator tersebut terdapat indikator yang memiliki skor tertinggi yaitu jumlah pelanggan dengan skor 4,25 termasuk dalam kategori sangat berhasil, sedangkan skor terendah yaitu pada indikator jumlah produksi dengan skor 4,10 termasuk dalam kategori berhasil. Sehingga variabel keberhasilan usaha memiliki rata – rata 4,15 termasuk dalam kategori berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya semata memperbanyak jumlah produksi barang saja, namun dengan memperbanyak jumlah pelanggan yang lebih ideal untuk secara kontinu membeli produk-produk barang yang ditawarkan. Sehingga keberhasilan usaha pada penelitian ini lebih condong dengan banyaknya jumlah pelanggan yang dapat mendorong pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi mendapatkan keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini dalam gambaran keberhasilan usaha sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yosi Fadhillah bahwa keberhasilan usaha mampu memberikan gambaran dari tanggapan responden para pengrajin batik jambi di Seberang Kota Jambi untuk mengembangkan

usahanya. Keberhasilan usaha pengrajin batik jambi di Seberang Kota Jambi telah terbukti dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga para pengrajin batik jambi.

Penelitian ini menjelaskan bahwa keberhasilan usaha dalam kategori berhasil yang mampu meningkatkan pendapatan para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi sehingga dapat mengembangkan usaha untuk memperoleh keuntungan dan omset yang maksimal. Kemudian menjadikan pedagang akan memperoleh kesejahteraan keluarga.

#### 5.4. Pengujian Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi dengan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dengan cara menyebarkan angket sebagai data yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 24.

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan anantara dua atau lebih variabel yaitu bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Hasil pengolahan regresi linier berganda dengan SPSS versi 24 bertujuan untuk menentukan pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi, sesuai tabel berikut ini :

**Tabel 5.19**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	13.976	2.567		5.445	.000		
	Motivasi	.600	.112	.586	5.368	.000	.040	11.450

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Data diolah SPSS versi 24, Tahun 2021

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24 diperoleh regresi linier sederhana untuk menghitung keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal

Jambi yang di pengaruhi dengan variabel bebas yaitu motivasi, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e^u$$

$$Y = 13,976 + 0,600X$$

Hasil pengolahan data di peroleh nilai konstanta sebesar 13,976 yang berarti jika motivasi tetap maka keberhasilan usaha para pedagang sebesar 13,976. Koefisien regresi motivasi sebesar 0,600 maka apabila motivasi mengalami peningkatan 1 satuan maka keberhasilan usaha para pedagang sebesar 0,6.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi linier sederhana bahwa keberhasilan usaha para pedagang akan meningkat diperoleh dari koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,600 pada tingkat signifikansi 0,000 di bawah 0,05 yang artinya bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi.

Hasil analisis ini dapat diketahui bahwa motivasi membawa pengaruh dalam suatu keberhasilan usaha, dimana motivasi itu mendorong seorang pedagang untuk menjalankan usahanya dengan perhitungan manajemen yang baik. Sehingga dapat diperoleh hasil dari motivasi tersebut dalam bentuk keberhasilan usaha dengan memperoleh omset atau pendapatan yang maksimal. Jadi, motivasi menjadi kunci dari sebuah keberhasilan usaha yang diharapkan oleh semua pengusaha, pedaganag, dan lain sebagainya.

### **5.5. Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)**

Uji  $t_{hitung}$  ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua ( $H_0$  dan  $H_1$ ). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel bebas memberikan pengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan terhadap 57 orang responden ( $n=57$ ). Besaran derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan  $n - 2 = 57 - 2 = 55$ . Dari ketentuan tersebut diperoleh data  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Selanjutnya, untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau Standardized Coefficient (Jonathan Sarwono, 2007). ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  motivasi sebesar 5,368 atau 5,368% maka diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,368 > 1,673$ ), artinya secara parsial variabel motivasi berpengaruh nyata terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi.

Artinya  $H_0$  diterima;

$H_0$  : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi.

## **5.6. Implikasi Kebijakan**

Pelaku usaha yang telah memiliki motivasi dalam menjalankan usaha akan mampu berpikir inovatif serta memiliki semangat dalam mengembangkan usaha yang dirintis. Inovasi sebagai keberhasilan ekonomi berkat adanya pengenalan cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output (teknologi) yang menghasilkan perubahan besar dan drastis dalam perbandingan antara nilai guna yang dipersiapkan oleh konsumen atas manfaat suatu produk (barang atau jasa) dan harga yang ditetapkan oleh produsen.

Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas di dalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari suatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat kelasnya. Kemampuan untuk belajar dari pengalaman baru membuat pengusaha mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk

memperbaiki produk bahkan mengembangkan usaha.

Gambaran motivasi memiliki rata-rata dalam kategori tinggi, yang artinya bahwa motivasi para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi itu sangat baik karena didorong dengan berbagai motivasi dari para pedagang untuk berdagang dan berjualan di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi, dan gambaran keberhasilan usaha memiliki rata-rata dalam kategori berhasil, yang artinya bahwa keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi itu baik karena dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh cukup baik dalam segi perolehan omset per bulannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Wiwit Sholeha Putri, Yosi Fadhillah dan Suci Nur Septia Rosani yang menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Maka akan menjadi peluang yang sangat bagus bagi para pedagang untuk mengembangkan usahanya berjualan di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi demi peningkatan pendapatan dan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menuju keluarga yang Bahagia dan sejahtera.

Harapan penulis dalam hasil penelitian ini untuk menjadikan motivasi sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha, yang hasilnya motivasi mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sehingga peluang usaha yang dikembangkan oleh para pedagang di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi akan mendorong peningkatan roda perekonomian masyarakat secara keseluruhan baik di wilayah Kuala Tungkal maupun wilayah sekitarnya.

Semua ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat untuk memberikan pelayanan sarana dan prasarana berupa fasilitas umum di Pasar Parit II Kuala Tungkal Jambi. Sarana lampu PLN yang mencukupi, sarana parkir yang memadai, sarana air bersih dan WC yang tersedia yang

bersih dan nyaman akan menjadi pendukung para pedagang untuk memperoleh keberhasilan usaha. Sehingga diantara para pedagang dan pemerintah daerah ada imbal balik yang saling menguntungkan dimana pemerintah daerah dapat menarik retribusi untuk peningkatan PAD, sedangkan bagi para pedagang dapat menikmati sarana dan prasarana fasilitas umum tersebut dengan baik.